

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.2 Sejarah Bank Danamon

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing di tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989.

Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis finansial di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh pemerintah ditaruh di bawah pengawasan BPPN atau Badan Penyehatan Perbankan Nasional sebagai Bank yang diambil alih Pemerintah (BTO - *Bank Take Over*). Pada tahun 1999, pemerintah melalui BPPN melakukan rekapitalisasi bank Danamon sebesar 32 milyar dalam bentuk Surat Hutang Pemerintah (*Government Bonds*). Pada 4 tahun berikutnya, Bank Danamon mengalami restrukturisasi besar-besaran mulai dari bidang manajemen, sumberdaya manusia, organisasi, sistem informasi, anggaran dasar dan logo perusahaan. Pada tahun 2003, Bank Danamon mayoritas kepemilikan sahamnya oleh konsorsium Asia Finance Indonesia dibawah kendali Temasek Holdings. Sejak tahun 2008, Bank Danamon yang kemudian dikenal dengan nama

Danamon mulai menggerakkan masyarakat Indonesia lewat kampanye "Untuk Anda, Bisa".

4.1.2 Sejarah Bank Nasional Indonesia (BNI)

Bank Negara Indonesia didirikan dan dipersiapkan pada tanggal 5 Juli 1946 menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Beberapa bulan setelah pendiriannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama - Oeang Republik Indonesia atau ORI. Direktur Utama Bank Negara Indonesia yang pertama adalah Raden Mas (R.M.) Margono Djojohadikusumo.

Pada 1955, Peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46', ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Pada akhir tahun 2012, BNI memiliki total asset sebesar Rp333,3 triliun dan mempekerjakan lebih dari 24.861 karyawan. Untuk melayani

nasabahnya, BNI mengoperasikan jaringan layanan yang luas mencakup 1.585 outlet domestik dan 5 cabang luar negeri di New York, London, Tokyo, Hong Kong dan Singapura, 8.227 unit ATM milik sendiri, 42.000 EDC serta fasilitas *Internet banking* dan *SMS banking*.

4.1.3 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden. Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

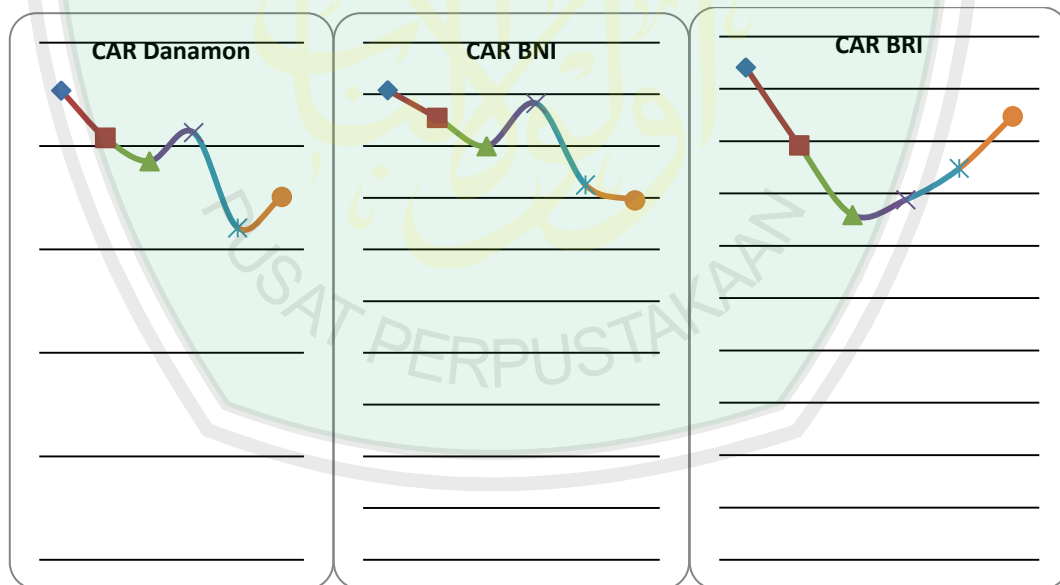
Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI

berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.2 Kondisi CAMEL Bank Danamon, BNI, dan BRI Tiga Tahun Sebelum dan Selama Menggunakan *Internet Banking*.

Gambar 4.1
Nilai CAR Bank Danamon, BNI, dan BRI Tiga Tahun Sebelum dan Selama Menggunakan *Internet Banking*



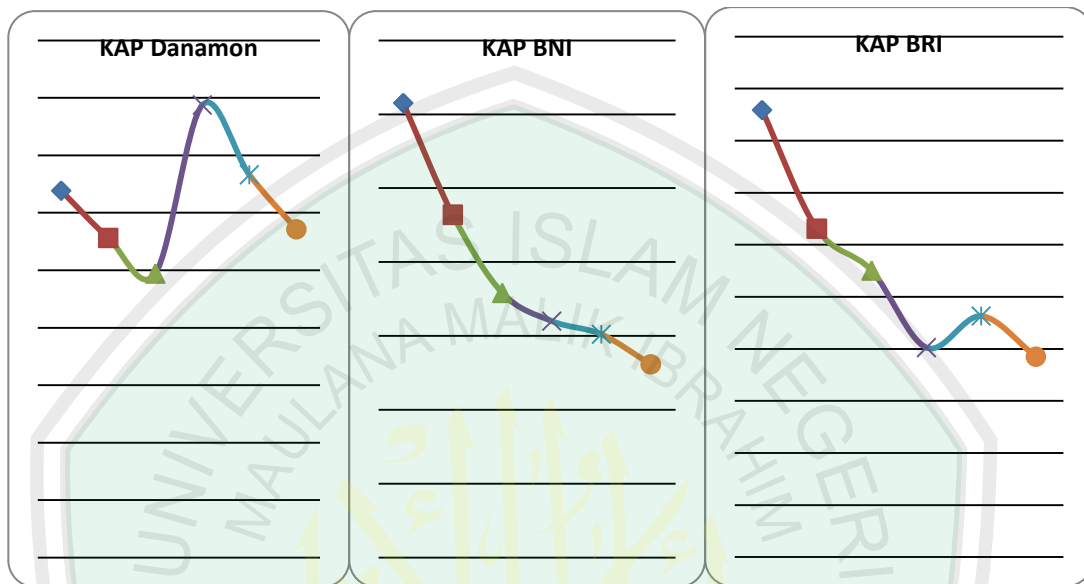
Dari tabel diatas dapat diketahui kinerja bank berdasarkan rasio CAR tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking* bank danamon BNI dan BRI. Nilai CAR dikatakan sangat sehat bila lebih dari 12%. Pada bank danamon nilai

CAR tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu 23%, 20% dan 19% mengalami penurunan selama periode 2005-2007, sedangkan pada periode 2009-2011 atau selama menggunakan *internet banking* kinerja bank berdasarkan CAR sebesar 21%, 16% dan 18% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Pada bank BNI kinerja bank berdasarkan rasio CAR mengalami penurunan baik tiga tahun sebelum maupun selama menggunakan *internet banking* yaitu pada periode 2003-2005 atau sebelum *internet banking* nilai CAR yaitu 18%, 17% dan 16% dan periode tiga tahun selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2007-2009 nilai CAR yaitu 18%, 14%, dan 14% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Pada bank BRI kinerja keuangan berdasarkan CAR mengalami peningkatan tiga tahun selama menggunakan *internet banking*. Nilai CAR selama periode 2006-2008 atau sebelum menggunakan *internet banking* mengalami penurunan yaitu 19%, 16%, dan 13%, kemudian nilai CAR naik selama periode tiga tahun menggunakan *internet banking* yaitu periode 2010-2011 sebesar 14%, 15%, dan 17% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Gambar 4.2
Nilai KAP Bank Danamon, BNI, dan BRI Tiga Tahun Sebelum dan Selama
Menggunakan *Internet Banking*

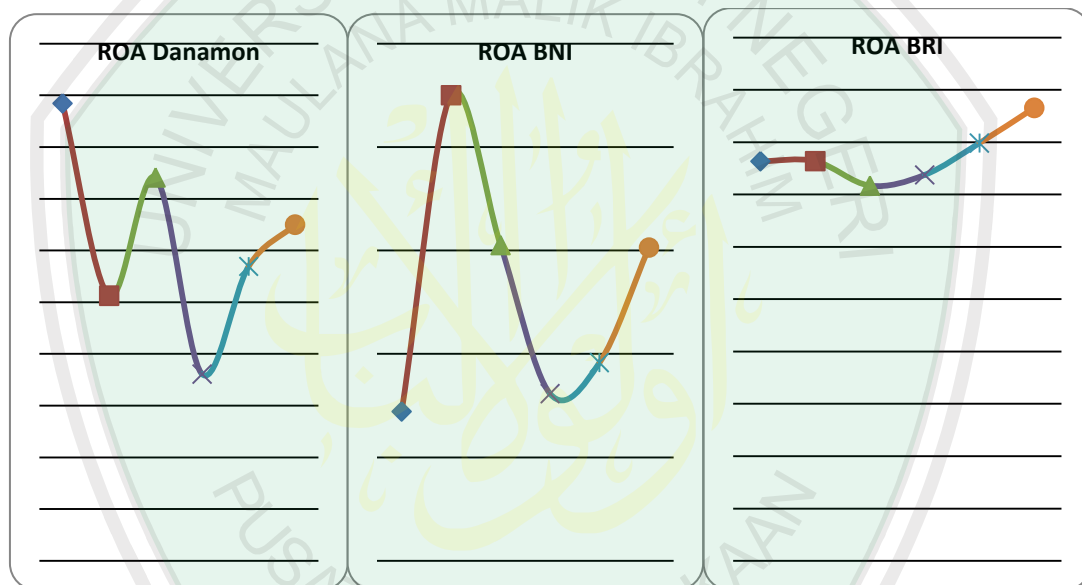


Dari tabel diatas dapat diketahui kinerja bank berdasarkan rasio KAP tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking* pada bank danamon BNI dan BRI. Nilai KAP dikatakan sehat jika memiliki nilai 3% dan sangat sehat bila kurang dari 2%. Nilai KAP pada bank Danamon sebelum *internet banking* yaitu pada periode 2005-2007 sebesar 3%, 3% dan 2%, sedangkan pada periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2009-2011 nilai KAP sebesar 4%, 3% dan 3% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Pada bank BNI nilai KAP periode tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu periode 2003-2005 sebesar 3%, 2% dan 2% dan periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2007-2009 nilai KAP sebesar 2%, 2%, dan 1% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3). Pada bank BRI kinerja keuangan

bedasarkan rasio KAP periode tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu periode 2006-2008 sebesar 4%, 3% dan 3%, seangkan periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2009-2012 berkisar 2% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

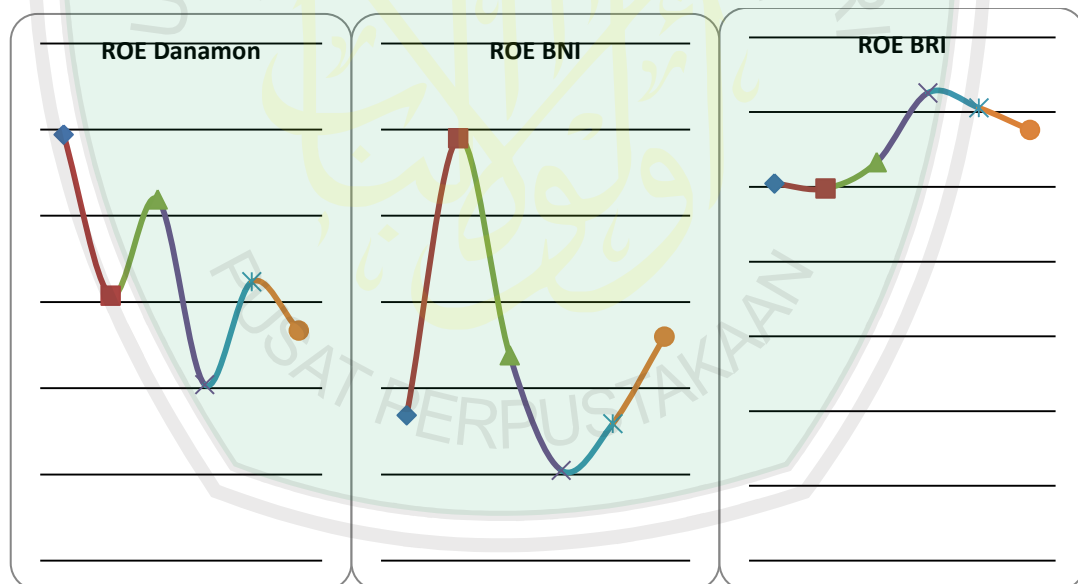
Gambar 4.3
Nilai ROA Bank Danamon, BNI, dan BRI Tiga Tahun Sebelum dan Selama Menggunakan *Internet Banking*



Dari tabel diatas dapat diketahui kinerja bank berdasarkan rasio ROA tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking* pada bank danamon BNI dan BRI. Nilai ROA dikatakan sangat sehat bila memiliki nilai lebih dari 1.5%. Nilai ROA pada bank Danamon sebelum *internet banking* yaitu pada periode 2005-2007 sebesar 4%, 3%, dan 4%, sedangkan pada periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2009-2011 nilai ROA sebesar 2%, 3%, dan 3% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Pada bank BNI nilai ROA periode tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu periode 2003-2005 sebesar 1%, 2%, dan 2% sedangkan selama menggunakan *internet banking* atau periode 2007-2009 sebesar 1%, 1% dan 2% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3). Pada bank BRI kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA periode tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2006-2008 dan periode 2009-2012 berkisar 4% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Gambar 4.4
Nilai ROE Bank Danamon, BNI, dan BRI Tiga Tahun Sebelum dan Selama Menggunakan *Internet Banking*

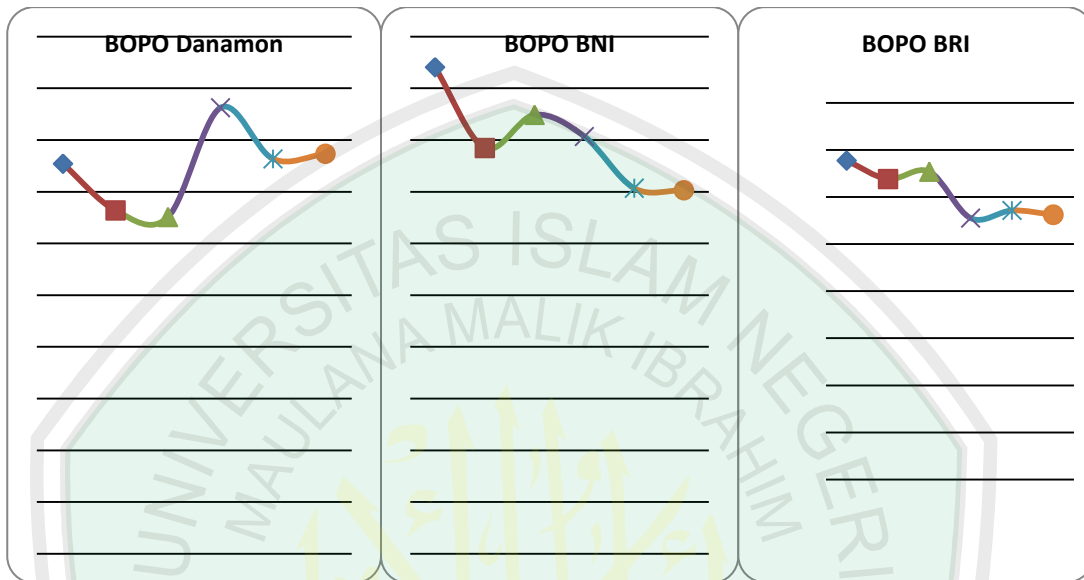


Dari tabel diatas dapat diketahui kinerja bank berdasarkan rasio ROE tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking* pada bank danamon BNI dan BRI. Nilai ROE dikatakan sehat bila memiliki nilai lebih dari 12.5% dan sangat sehat bila lebih dari 12%. Nilai ROE pada bank Danamon sebelum *internet banking*

yaitu pada periode 2005-2007 sebesar 25%, 15%, dan 21%, sedangkan pada periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2009-2011 nilai ROE sebesar 10%, 16%, dan 13% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Pada bank BNI nilai ROE periode tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu periode 2003-2005 sebesar 8%, 12% dan 25% dan periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2007-2009 sebesar 5%, 8% dan 13% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3). Pada bank BRI kinerja keuangan berdasarkan rasio ROE periode tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu periode 2006-2008 sebesar 25%, 25% dan 27% dan periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2009-2012 sebesar 31%, 30 dan 29% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Gambar 4.5
Nilai BOPO Bank Danamon, BNI, dan BRI Tiga Tahun Sebelum dan
Selama Menggunakan *Internet Banking*

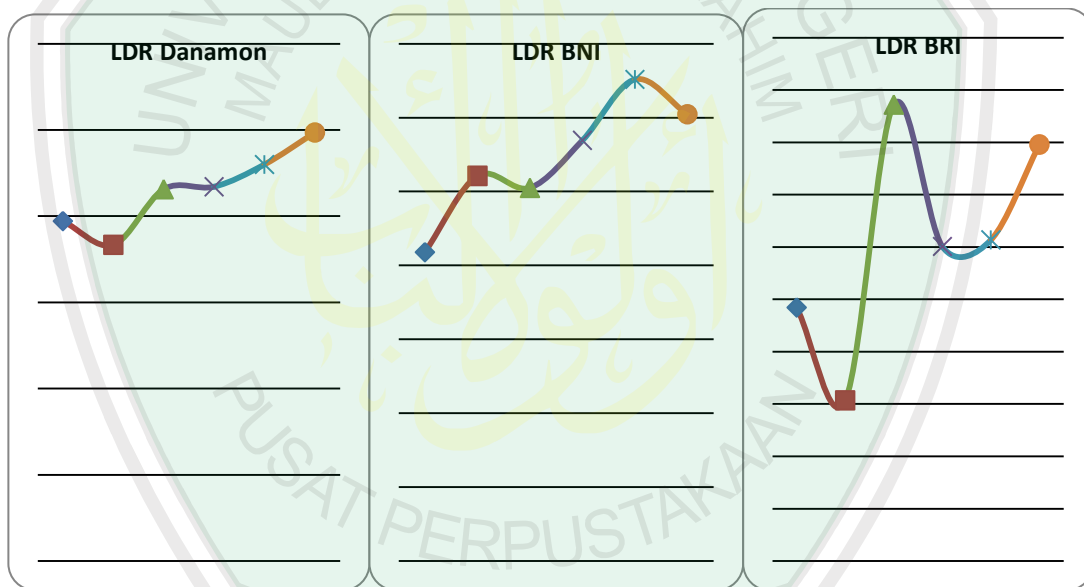


Dari tabel diatas dapat diketahui kinerja bank berdasarkan rasio BOPO tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking* pada bank danamon BNI dan BRI. Nilai BOPO dikatakan sangat sehat bila memiliki nilai kurang dari 75% sangat sehat bila kurang dari 93%. Nilai BOPO pada bank Danamon sebelum *internet banking* yaitu pada periode 2005-2007 sebesar 75,66% dan 65%, sedangkan pada periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2009-2011 nilai BOPO sebesar 86% , 76% dan 77% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Pada bank BNI nilai BOPO periode tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu periode 2003-2005 sebesar 94%, 78% dan 785% dan periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2007-2009 sebesar 81%, 71% dan 70% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3). Pada bank BRI kinerja keuangan berdasarkan

rasio ROE periode tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu periode 2006-2008 sebesar 68%, 64%, dan 65% sedangkan periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2009-2012 sebesar 56%, 57% , dan 78% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3)

Gambar 4.6
Nilai LDR Bank Danamon, BNI, dan BRI Tiga Tahun Sebelum dan Selama Menggunakan *Internet Banking*

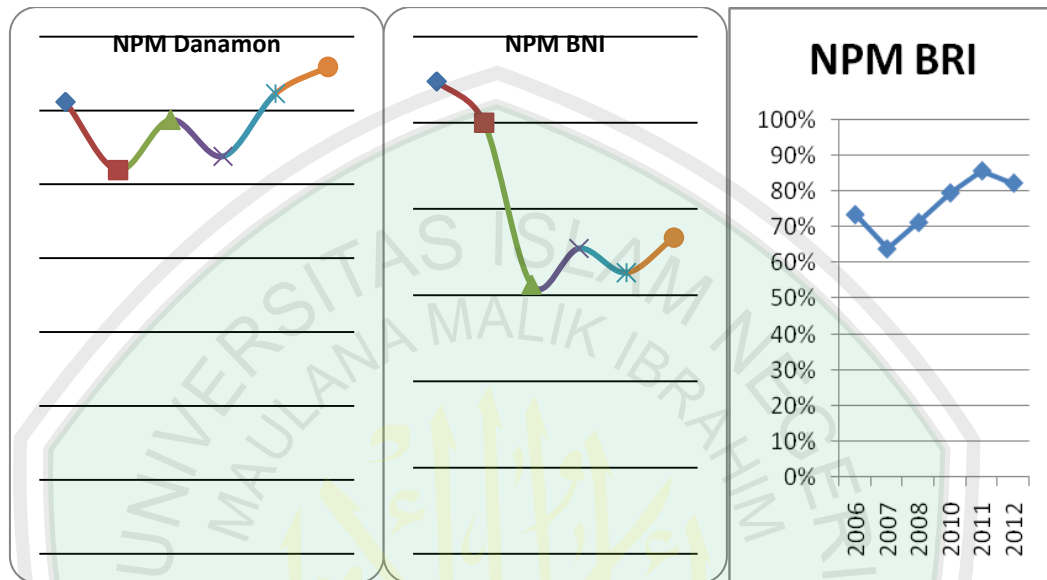


Dari tabel diatas dapat diketahui kinerja bank berdasarkan rasio LDR tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking* pada bank danamon BNI dan BRI. Nilai LDR dikatakan sangat sehat bila memiliki nilai kurang dari 75% sangat sehat bila kurang dari 85%. Nilai LDR pada bank Danamon sebelum *internet banking* yaitu pada periode 2005-2007 sebesar 7%, 73%, dan 86%, sedangkan pada

periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2009-2011 nilai LDR sebesar 87%, 92, dan 99% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Pada bank BNI nilai LDR periode tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu periode 2003-2005 sebesar 42%, 52%, dan 50% dan periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2007-2009 sebesar 57%, 65%, dan 60% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3). Pada bank BRI kinerja keuangan berdasarkan rasio LDR periode tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu periode 2006-2008 sebesar 72%, 68%, dan 79% dan periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2009-2012 sebesar 74%, 74%, dan 78% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Gambar 4.7
Nilai NPM Bank Danamon, BNI, dan BRI Tiga Tahun Sebelum dan Selama Menggunakan *Internet Banking*



Dari tabel diatas dapat diketahui kinerja bank berdasarkan rasio NPM tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking* pada bank danamon BNI dan BRI. Nilai NPM pada bank Danamon sebelum *internet banking* yaitu pada periode 2005-2007 sebesar 61%, 52%, dan 59% sedangkan pada periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2009-2011 nilai NPM sebesar 54%, 62%, dan 66% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

Pada bank BNI nilai NPM periode tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu periode 2003-2005 sebesar 110%, 100%, dan 62% dan periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2007-2009 sebesar 71%, 65%, dan 73% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3). Pada bank BRI kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM periode tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu periode

2006-2008 sebesar 74%, 64%, dan 71% dan periode selama menggunakan *internet banking* yaitu periode 2009-2012 berkisar 80%, 86%, dan 82% (perhitungan lihat lampiran 2 dan 3).

4.3 Paparan Hasil Penelitian

Pada dasarnya penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian hasil usaha atau *performance* bank dalam kurun waktu tertentu. Peraturan telah menempatkan Bank Indonesia dalam beberapa tugas salah satunya adalah melakukan pengawasan terhadap sektor perbankan. Berkaitan pengawasan terhadap perbankan, bank sentral mengacu kepada CAMEL (*capital, asset, management, earning and liquidity*) untuk menilai tingkat kesehatan atau kinerja bank. Penelitian ini mencoba mengkaitkan tingkat kinerja perbankan menggunakan CAMEL dengan *internet banking*. Pada dasarnya *internet banking* di Indonesia belum seramai di luar negeri, dalam artian perbankan di Indonesia belum tertarik dengan produk tersebut karena hanya beberapa bank saja yang memiliki fitur layanan tersebut, bisa jadi karena biaya pengadaan *internet banking* yang tinggi ataupun karena faktor keamanan transaksi secara *on line* atau yang lebih dikenal dengan *e-commerce* yang masih diragukan di Indonesia. Dalam penelitian ini tingkat kinerja perbankan dianalisis berdasarkan CAMEL yang diukur menggunakan rasio CAR, KAP, NPM, ROA, ROE BOPO, dan LDR dan dikaitkan dengan perbankan yang memiliki *internet banking* yaitu tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking*, dengan menggunakan sampel yaitu bank Danamon, BNI, dan BRI.

Hasil penelitian pada bank Danamon menunjukkan bahwa ada beberapa rasio yang mengalami penurunan selama tiga tahun penerapan *internet banking* yaitu nilai CAR 21% ke 18%, KAP yaitu 2.8% menjadi 3%, nilai ROA dari 4% turun menjadi 3%, ROE dari 20 % menjadi 13%, kemudian rasio yang mengalami kenaikan antara lain adalah BOPO nilai rata-rata tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu 69% naik menjadi 80%, kemudian LDR dari nilai rata-rata 79% menjadi 93% dan terakhir yang mengalami kenaikan adalah NPM dari 57% naik menjadi 61%. Secara keseluruhan tingkat kinerja bank Danamon rata-rata tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking* dikatakan sangat sehat atau dalam kategori peringkat satu (Lihat pada lampiran 5).

Melalui analisis CAMEL pada kinerja keuangan bank BNI dapat diketahui bahwa hampir terjadi penurunan pada semua rasio rata-rata tiga tahun selama menggunakan *internet banking*, pada rasio CAR terjadi penurunan dari 17% menjadi 15%, kemudian nilai KAP 2% menjadi 1%, ROA nilai rata-rata tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu 1.5% menjadi 1.1%, ROE dari 15% mengalami penurunan menjadi 9%, dan rasio terakhir yang mengalami penurunan adalah BOPO dan NPM yaitu dari 86% ke 74% dan dari 91% turun menjadi 70%, hanya LDR yang mengalami kenaikan rata-rata tiga tahun selama menggunakan *internet banking* yaitu 48% menjadi 61%, walaupun mengalami penurunan nilai rasio, namun secara keseluruhan kinerja keuangan bank BNI sebelum dan selama menggunakan *internet banking* dikatakan sangat sehat atau peringkat satu (Lihat Lampiran 5).

Terdapat tiga rasio yang mengalami penurunan selama rata-rata tiga tahun menggunakan *internet banking* pada bank BRI, berawal dari rasio CAR mengalami penurunan dari 16% menjadi 15%, kemudian KAP dari 4% turun keangka 3%, dan yang terakhir adalah BOPO dimana dari nilai 66% turun menjadi 56%, sedangkan rasio-rasio yang mengalami kenaikan selama periode rata-rata tiga tahun penggunaan *internet banking* adalah ROA dari 3.7% menjadi 4%, kemudian ROE nilai rata-rata awal 26% naik ke angka 30%, LDR berawal dari 73% naik menjadi 75%, dan NPM 70% rata-rata tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* kemudian naik menjadi 83% selama menggunakan *internet banking*. Secara keseluruhan kinerja keuangan Bank BRI sebelum dan selama menggunakan *internet banking* sangat sehat atau peringkat satu (Lihat lampiran 5).

Berdasarkan data statistik melalui uji *Paired sample t-test* untuk pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa pada bank Danamon tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama menggunakan *internet banking* hal tersebut dikarenakan dari keseluruhan total rasio, hanya dua rasio yang memiliki perbedaan sebelum dan selama menggunakan *internet banking* hasil analisis rasio tersebut antara lain *Asympg. Sig (2-tailed)* CAR $0.118 > 0.05$, KAP $0.184 > 0.05$, ROA $0.225 > 0.05$, ROE $0.254 > 0.05$, dan NPM $0.590 > 0.05$ dari kelima rasio tersebut memiliki *Asympg. Sig (2-tailed)* > 0.05 atau tidak memiliki perbedaan. Sedangkan rasio BOPO dan LDR pada bank Danamon memiliki nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* < 0.05 yaitu BOPO $0.003 < 0.05$ dan LDR $0.052 = 0.05$ atau dikatakan memiliki perbedaan.

Hasil analisis pada bank BNI menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum maupun selama menggunakan *internet banking* dikarenakan dari tujuh rasio yang digunakan hanya dua rasio yaitu BOPO dan LDR yang memiliki nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* < 0.05 atau memiliki perbedaan kinerja sebelum dan selama menggunakan *internet banking*, sedangkan untuk rasio CAR, KAP, ROA, ROE, dan NPM tidak menunjukkan adanya perbedaan dikarenakan nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* > 0.05 nilai dari masing-masing rasio tersebut antara lain nilai CAR $0.199 > 0.05$, KAP $0.184 > 0.05$, ROA $0.510 > 0.05$, ROE $0.366 > 0.05$, dan NPM $0.321 > 0.05$, Untuk rasio BOPO memiliki nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* sebesar $0.040 < 0.05$ dan LDR $0.013 < 0.05$.

Pada bank BRI rasio yang menunjukan nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* < 0.05 atau terdapat perbedaan kinerja sebelum dan selama menggunakan *internet banking* adalah rasio KAP dan BOPO, sedangkan untuk rasio CAR, ROA, ROE, LDR, dan NPM memiliki nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* > 0.05 atau tidak terdapat perbedaan. Dari keseluruhannya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BRI sebelum dan selama menggunakan *internet banking*, hal tersebut diperoleh dari analisis masing-masing rasio, hasil analisis rasio tersebut antara lain CAR $0.882 > 0.05$, ROA $0.513 > 0.05$, ROE > 0.069 , LDR $0.369 > 0.05$, dan NPM $0.111 > 0.05$, sedangkan rasio yang memiliki perbedaan sebelum dan selama menggunakan *internet banking* yaitu rasio KAP dan BOPO yang memiliki nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* masing-masing sebesar KAP $0.057 = 0.05$ dan BOPO $0.023 > 0.05$.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 *Capital* (Permodalan)

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bagi seluruh perusahaan perbankan adalah faktor permodalan. Alasannya karena tanpa dituang oleh adanya faktor permodalan setiap perusahaan tidak akan mampu beroperasi. Pentingnya aspek permodalan, maka salah satu rasio yang digunakan untuk kecukupan modal adalah rasio CAR. Tingginya rasio CAR menerangkan bahwa modal yang dimiliki Bank semakin kuat, Berikut adalah tabel nilai CAR perbankan yang memiliki jasa keuangan *internet banking*:

Tabel 4.1
Rata-rata CAR Perbankan Tiga Tahun Sebelum
dan Selama Penerapan *Internet Banking*

Nama Bank	Rata-rata CAR sebelum menggunakan <i>internet banking</i> *	Rata-rata CAR selama menggunakan <i>internet banking</i>
Danamon	21%	18%
BNI	17%	15%
BRI	16%	15%

Sumber: Hasil Olahan Penulis

*) lihat lampiran pada halaman 3

Dari table 4.1 menunjukan bahwa pada bank Danamon, BNI dan BRI rata-rata kondisi CAR tiga tahun sebelum dan selama penggunaan *internet Banking* dikatakan sangat sehat (lihat lampiran 4), hal ini dikarenakan rata-rata nilai CAR diatas yang telah di stadarkan Bank Indionesia yaitu 8%,

walaupun dikatakan sangat sehat (lihat lampiran 4) akan tetapi nilai rata-rata CAR tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* lebih bagus dibandingkan dengan rata-rata CAR tiga tahun selama menggunakan *internet Banking* yang berarti CAR mengalami penurunan setelah pemakaian *Internet Banking*, hal ini memungkinkan karena investasi di bidang teknologi membutuhkan modal yang banyak karena masih disuplai oleh vendor-vendor dari luar negeri (Latumaerissa, 2011:228). Bank Danamon menunjukan penurunan dari 21% menjadi 18% atau - 3%, BNI dari 17% turun menjadi 15% atau -2% dan BRI dari 16% menjadi 15% atau -1%.

4.4.2 Assets (Rasio Pengelolaan Aktiva)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas asset dalam penelitian ini adalah rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif

Dalam perspektif Islam aktiva dapat diartikan sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan maka harus digunakan sebaik-baiknya sesuai kaidah islam yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ

اللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Dari ayat diatas dapat kita jadikan dasar dalam analisa rasio keuangan berdasarkan perhitungan rasio aktiva bank. Berikut adalah tabel nilai KAP pebankan rata-rata tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking*:

Tabel 4.2
Rata-rata KAP Tiga Tahun Sebelum dan
Selama Menggunakan *Internet Banking*

Nama Bank	Rata-rata KAP Sebelum <i>Internet Banking*</i>	Rata-rata KAP selama <i>Internet Banking</i>
Danamon	2.8%	3%
BNI	2%	1%
BRI	3%	2%

Sumber: Hasil Olahan Penulis

**) Lihat lampiran 3*

Standar BI menyatakan bahwa nilai $KAP \leq 2$ dikatakan sangat sehat dan > 2 masuk dalam kategori sehat. Bank Danamon memiliki nilai KAP rata-rata tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yang cukup bagus atau mendekati sangat sehat akan tetapi mengalami penurunan kinerja periode tiga tahun selama menggunakan *internet banking* yaitu dari 2.8% menjadi 3% walaupun kinerja bank Danamon rata-rata tiga tahun selama menggunakan *internet banking* mengalami penurunan, akan tetapi nilai KAP sebelum dan

selama menggunakan *internet banking* masih dikategorikan sehat (Lihat lampiran 4), salah satu hal yang menyebabkan penurunan nilai KAP pada bank Danamon adalah karena pertumbuhan APYD yang cenderung lambat, hal tersebut berarti bahwa dengan adanya *internet banking* tidak mendorong pertumbuhan KAP bank Danamon.

Pada bank BNI terdapat perubahan nilai rata-rata KAP tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking* atau KAP cenderung naik dan dalam keadaan sangat sehat (Lihat lampiran 4), KAP mengalami kenaikan kinerja yaitu dari 2% menjadi 1%, hal tersebut juga terjadi pada Bank BRI yang mengalami peningkatan nilai KAP berawal dari sebelum menggunakan *internet banking* dalam status sehat dengan nilai 3% kemudian selama menggunakan *internet banking* turun atau dalam hal ini mengalami kenaikan kinerja menjadi 2% atau dalam kategori sangat sehat (Lihat lampiran 4). Secara keseluruhan ketiga bank tersebut memiliki aset produktif yang bagus sehingga siap menawarkan *internet banking* (Pradhana, 2007).

4.4.3 *Earning*

Merupakan ukuran atau kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 245 adalah sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

4.4.3.1 Retrun On Asset (ROA)

Retrun On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berikut adalah tabel rata-rata tiga tahun nilai ROA sebelum dan selama menggunakan *internet banking*:

Tabel 4.3
Rata-rata ROA Tiga Tahun Sebelum dan Selama Menggunakan *Internet Banking*

Nama Bank	Rata-rata ROA Sebelum <i>Internet Banking</i> *	Rata-rata ROA selama <i>Internet banking</i>
Danamon	4%	3%
BNI	1.5%	1.1%
BRI	3.7%	4%

Sumber: Hasil Olahan Penulis

*) Lihat Lampiran 3

Pada tabel 4.3 dapat dilihat perbedaan rata-rata nilai ROA tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking*, pada bank Danamon dan bank BNI nilai rata-rata ROA cenderung turun dibandingkan dengan periode sebelum pemakaian *internet banking* yaitu -1% dan -0.4% atau bank Danamon mengalami penurunan rata-rata ROA dari 4% menjadi 3% dan bank BNI dari 1.5% turun menjadi 1.1%, walaupun kedua bank tersebut memiliki rata-rata nilai ROA yang cenderung turun dari pada sebelum penggunaan *internet banking* akan tetapi masih dalam kategori sangat sehat (lihat lampiran 4) atau sesuai dengan standar Bank Indonesia yaitu $>1.5\%$, hal ini berbanding terbalik dengan nilai ROA pada bank BRI yang justru mengalami peningkatan selama tiga tahun menggunakan *internet banking*, salah satunya disebabkan laba sebelum pajak dan asset pada bank BRI mengalami pertumbuhan. Besar kenaikan pada bank BRI yaitu $+0.3\%$ atau tumbuh dari 3.7% ke 4% . Nilai rata-rata ROA tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking* pada bank BRI masuk dalam kategori sangat sehat (lihat lampiran 4). Pertumbuhan ROA BRI selama menggunakan *internet banking* sesuai dengan penelitian de young (2006) Menunjukkan bahwa bank-bank dengan *internet banking* memiliki perkembangan ROA dan ROE signifikan lebih baik.

4.4.3.2 Return On Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Berikut adalah tabel rata-rata nilai ROE sebelum dan selama menggunakan *internet banking*:

Tabel 4.4
Rata-rata ROE Tiga Tahun Sebelum dan Selama Menggunakan *Internet Banking*

Nama Bank	Rata-rata ROE Sebelum <i>Internet Banking</i> *	Rata-rata ROE selama <i>Internet banking</i>
Danamon	20%	13%
BNI	15%	9%
BRI	26%	30%

Sumber: Hasil olahan Penulis

*) Lihat lampiran 3

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hanya rata-rata nilai ROE pada bank BRI yang mengalami peningkatan kinerja, hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata tiga tahun ROE bank BRI sebelum menggunakan *internet banking* sebesar 26% dan naik menjadi 30% atau +4% , nilai rata-rata ROE pada bank BRI sebelum maupun selama menggunakan *internet banking* tetap dalam kondisi sangat sehat (lihat lampiran 4) hal ini sejalan dengan penelitian De young *et al* (2006) yang menyatakan bahwa bank dengan *internet banking* memiliki ROE yang lebih baik.

Pada bank Danamon dan BNI nilai rata-rata ROE tidak mengalami peningkatan atau cenderung turun selama tiga tahun menggunakan *internet banking* yaitu Bank danamon -7% dan bank BNI -6% atau nilai ROE bank Danamon sebelum menggunakan *internet banking* 20% turun menjadi 13% dan ROE pada bank BNI dari 15% ke 16%. Hal tersebut dikarena Jumlah laba setelah pajak dan total equity cenderung tidak setabil baik tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking*. Penurunan rata-rata nilai ROE pada bank danamon mencerminkan penurunan kinerja dari bank tersebut yaitu dari sangat sehat (lihat lampiran 4) menjadi sehat (lihat lampiran 4), bank BNI yaitu nilai awal rata-rata tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* dikatakan sehat (lihat lampiran 5) turun menjadi cukup sehat (lihat lampiran 5), hal tersebut dikarenakan standar minimum yang ditetapkan BI terhadap ROE adalah 15%.

4.4.3.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Berikut adalah tabel rata-rata BOPO sebelum dan selama menggunakan *internet banking*:

Tabel 4.5
Rata-rata BOPO Tiga Tahun Sebelum dan Selama
Menggunakan *Internet Banking*

Nama Bank`	Rata-rata BOPO Sebelum <i>Internet Banking</i> *	Rata-rata BOPO selama Internet banking
Danamon	69%	80%
BNI	86%	74%
BRI	66%	56%

Sumber: Hasil olahan penulis

**) Lihat lampiran 3*

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa hanya terdapat satu bank yang mengalami penurunan tingkat kesehatan nilai BOPO di banding tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* yaitu bank Danamon dari 80% menjadi 69%, hal ini memungkinkan karena beban pengeluaran yang terkait dengan *internet banking* cukup besar (Pradhana, 2007), standar BI terhadap BOPO dikatakan sangat sehat bila nilai BOPO berkisar 50%-75%, dan dikatakan sehat jika nilai BOPO berkisar 76%-93%.

Menurut Sunarto (2010:34) *Internet banking* memungkinkan bank untuk mengurangi biaya operasional kantor yang mahal, *internet banking* juga akan mengurangi nasabah yang datang ke bank, sehingga bank dapat menggunakan kantor yang lebih kecil dan pegawai yang lebih sedikit. Sehingga hal tersebut memungkinkan akan terjadinya peningkatan nilai BOPO. Pada bank BNI dan BRI rata-rata nilai BOPO

cenderung mengalami peningkatan setelah tiga tahun penerapan *internet banking* yaitu dari 86% menjadi 74% atau dari sehat menjadi sangat sehat (lihat lampiran 4), sedangkan bank BRI dari 65% menjadi 56% atau tetap dalam kondisi sangat sehat.

4.4.4 Likuiditas

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dari penjelasan diatas sesuai dengan hadis riwayat Imam Ahmad, Rasulullah bersabda:

هُوَ مَحْبُوسٌ بِدَيْنِهِ فَاضٍ عَنْهُ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ آدَيْتُ إِلَّا دَيْنَا رَيْنَ آدَعْنُهُمَا
إِمْرَأَةً وَلَيْسَ لَهَا بَيِّنَةٌ فَقَالَ : أَعْطِهَا فَإِنَّهَا مُحِقَّةٌ

Artinya: dia terbelenggu maka, bayarkan untuknya. Ia lalu berkata: wahai Rasulullah SAW aku telah membayarkan kecuali dua Dinar yang akan aku akui oleh seorang wanita tetapi ia tidak mempunyai bukti. Rasulullah SAW bersabda: Berikan kepadanya dialah yang berhak.”

Berikut adalah tabel rata-rata nilai LDR (*Loan Deposit Ratio*) sebelum dan selama menggunakan *internet banking*:

Tabel 4.6
Rata-rata LDR Tiga Tahun Sebelum dan Selama
Menggunakan *Internet Banking*

<i>Nama Bank</i>	Rata-rata LDR Sebelum <i>Internet Banking</i> *	Rata-rata LDR selama Internet banking
Danamon	79%	93%
BNI	48%	61%
BRI	73%	75%

Sumber: Hasil Olahan Penulis

**) Lihat Pada Lampiran 3*

Kinerja suatu bank dari aspek likuiditas tergolong sangat likuid apabila berkisar antara $50\% < - \leq 75\%$. Rendahnya rasio likuiditas menerangkan bahwa modal yang dimiliki masing-masing bank semakin kuat. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata LDR bank danamon tiga tahun sebelum penerapan *internet banking* lebih likuid (lihat lampiran 4) dibanding tiga tahun setelah penerapan *internet banking* yaitu menjadi cukup likuid (lihat lampiran 4) dari 79% menjadi 93%, menurut Pradhana (2007) bank-bank dengan *internet banking* memiliki peramalan menghadapi resiko kredit yang lebih kecil dibanding dengan bank *non internet banking*.

Pada bank BNI terjadi kenaikan rata-rata nilai LDR selama tiga tahun menggunakan *internet banking* yaitu 48% setelah penerapan *internet banking* naik menjadi 61% atau mengalami penurunan kemampuan kinerja, namun bila diukur berdasarkan ketentuan BI peringkat LDR bank BNI tetap

dalam kategori sangat likuid (lihat lampiran 4) sebelum maupun selama menggunakan *internet banking*. Hal tersebut sama dengan yang terjadi pada bank BRI dimana rata-rata nilai LDR lebih kecil 73% dibanding tiga tahun selama menggunakan *internet banking* yaitu naik sebesar +3% atau menjadi 75%, walaupun mengalami penurunan kinerja, kondisi LDR pada bank BRI rata-rata tiga tahun sebelum maupun selama penggunaan *internet banking* sesuai standar BI masih dikatakan sangat likuid (lihat lampiran 4).

4.4.5 Manajemen

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan profit margin. Yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, selain itu seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba atau *net profit margin*. Berikut tabel rata-rata NPM sebelum dan selama menggunakan *internet banking*:

Tabel 4.7
Rata-rata NPM Tiga Tahun Sebelum dan Selama
Menggunakan *Internet Banking*

<i>Nama Bank</i>	Rata-rata LDR Sebelum <i>Internet Banking</i> *	Rata-rata LDR selama <i>Internet banking</i>
Danamon	57%	61%
BNI	91%	70%
BRI	70%	83%

Sumber: Hasil Olahan Penulis

**) Lihat Lampiran 3*

Berdasarkan tabel 4.6 yakni hasil perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank Danamon rata-rata tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* terlihat lebih rendah dibanding rata-rata tiga tahun selama penggunaan *internet banking* yaitu 57% menjadi 61% atau +4, hal tersebut berarti kemampuan manajemen dalam memperoleh laba selama tiga tahun menggunakan *internet banking* jauh lebih bagus dari pada tiga tahun sebelum menggunakan *internet banking* hal tersebut dikarenakan presentasi NPM lebih besar dari tahun sebelumnya, bank BRI juga mengalami pertumbuhan NPM selama tiga tahun menggunakan *internet banking* yaitu dari 70% tumbuh menjadi 83% atau +13. Peningkatan kinerja manajemen pada bank Danamon dan BRI ini kemungkinan dikarenakan konsumen tidak hanya tertarik pada kredit sebagai salah satu produk yang di tawarkan bank, namun juga tertarik pada *service* lain yang justru menghasilkan *fee* bagi bank tersebut (Frust *et al*, 2000).

Akan tetapi penurunan kinerja manajemen terjadi selama rata-rata tiga tahun menggunakan *internet banking* terlihat pada bank BNI yaitu -19% atau 91% menjadi 70% hal tersebut disebabkan laba bersih pada bank BNI cenderung meningkat tidak stabil atau terlalu lamban dibandingkan dengan peningkatan laba operasional bank dari tiga tahun sebelum dan selama menggunakan *internet banking*.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Jika nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas dari hasil uji kolmogorov-Smirnov > 0.05 (*Sig.* > 0.05) yang artinya data terdistribusi secara normal, dan sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas dari hasil uji kolmogorov-Smirnov < 0.05 (*Sig.* < 0.05) yang artinya data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR*	KAP	ROA	ROE	BOPO	LDR	NPM
N		18	18	18	18	18	18	18
Normal Parameters ^a	Mean	.1711	.0261	.0328	.1883	.7150	.7144	.7178
	Std. Deviation	.02676	.00778	.01602	.08618	.10918	.15101	.15257
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.247	.270	.207	.104	.126	.164
	Positive	.105	.228	.270	.140	.104	.086	.164
	Negative	-.075	-.247	-.174	-.207	-.070	-.126	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.447	1.048	1.148	.880	.443	.534	.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988	.222	.144	.422	.990	.938	.716

Sumber: Hasil Olahan Penulis

*) Grafik PP Plot lihat lampiran 7

Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov test* seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* CAR 0.988 > 0.05, KAP *Asymp. Sig.* 0.222 > 0.05, *Asymp. Sig.* ROA 0.144 > 0.05, ROE *Asymp. Sig.* 0.442 > 0.05, BOPO *Asymp. Sig.* 0.990 > 0.05, LDR *Asymp. Sig.* > 0.938, dan NPM *Asymp. Sig.* 0.716 > 0.05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa distribusi data untuk ketujuh rasio tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig.* > 0.05. Karena semua rasio berdistribusi secara normal maka akan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu *paired sample t-test*.

4.5.2 Paired Sample t-test

Alat uji beda untuk hipotesis menggunakan *paired sample T-test* hal tersebut digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama menggunakan *internet banking* dengan indikator rasio CAR, KAP, ROA, ROE, BOPO, LDR dan NPM. Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah jika probabilitas $> 0,05$, maka H_1 ditolak dan jika probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, atau jika:

- a. Nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig.} > 0.05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan.
- b. Nilai *Asympg. Sig.* atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig.} < 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan signifikan.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Paired Sample t-test
Pada Bank Danamon Sebelum dan Selama
Menggunakan *Internet Banking*

Rasio	t	Df	Sig (2-tailed)*
CAR	-2.646	2	0.118
KAP	2.000	2	0.184
ROA	-1.732	2	0.225
ROE	-1.584	2	0.254
BOPO	19.053	2	0.003
LDR	4.193	2	0.052
NPM	0.636	2	0.590

Sumber: Hasil olahan Penulis

**) Lihat Lampiran 6*

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil analisis data bahwa tidak ada perbedaan CAR, KAP, ROA, ROE, dan NPM yang signifikan sebelum dan selama menggunakan *internet banking* atau nilai *Sig* (2-tailed) > 0.05 , yaitu nilai CAR $0.118 > 0.05$, KAP $0.184 > 0.05$, ROA $0.225 > 0.05$, ROE $0.254 > 0.05$, dan NPM $0.590 > 0.05$.

Sedangkan pada rasio BOPO dan LDR memiliki nilai *Asympg. Sig* (2-tailed) < 0.05 yaitu BOPO $0.003 < 0.05$ dan LDR $0.052 = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan selama menggunakan *internet banking*. Secara keseluruhan Sebagian besar rasio keuangan yang diteliti menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja

keuangan bank Danamon sebelum dan selama menggunakan *internet banking*, karena *internet banking* hanya berdampak pada rasio BOPO dan LDR, hal ini berarti Ha2 diterima.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis dengan *Paired Sample t-test*
Pada Bank BNI Sebelum dan Selama Menggunakan
Internet Banking

Rasio	t	df	Sig (2-tailed)*
CAR	1.890	2	0.199
KAP	-2.000	2	0.184
ROA	0.795	2	0.510
ROE	-1.161	2	0.366
BOPO	-4.854	2	0.040
LDR	8.718	2	0.013
NPM	-1.309	2	0.321

Sumber: Hasil olahan Penulis

*) Lihat Lampiran 6

Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil analisis pada bank BNI terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama menggunakan *internet banking* pada rasio BOPO dan LDR yaitu nilai nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* < 0.05, BOPO memiliki nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* sebesar 0.040 < 0.05 dan LDR 0.013 < 0.05. Untuk rasio CAR, KAP, ROA, ROE, dan NPM memiliki nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* > 0.05 atau tidak terdapat perbedaan sebelum maupun selama menggunakan *internet banking*, besar *Asympg. Sig (2-*

tailed) masing-masing rasio tersebut antara lain, CAR $0.199 > 0.05$, KAP $0.184 > 0.05$, ROA $0.510 > 0.05$, ROE $0.366 > 0.05$, dan NPM $0.321 > 0.05$.

Dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh rasio terdapat dua rasio yang hanya memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05 sedangkan kelima rasio lainnya memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 , hal tersebut berarti H_{a1} ditolak dan H_{a2} diterima atau tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama menggunakan *internet banking*.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Paired Sample t-test
Pada Bank BRI Sebelum dan Selama Menggunakan
Internet Banking

Rasio	t	df	Sig (2-tailed)*
CAR	-0.256	2	0.882
KAP	-4.000	2	0.057
ROA	0.788	2	0.513
ROE	3.606	2	0.069
BOPO	-6.424	2	0.023
LDR	1.151	2	0.369
NPM	2.761	2	0.111

Sumber: Hasil olahan Penulis

*) Lihat Lampiran 6

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada bank BRI variabel CAR, ROA, ROE, LDR dan NPM memiliki tingkat signifikan yang lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama menggunakan *internet banking*. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari masing-

masing rasio tersebut antara lain CAR $0.882 > 0.05$, ROA $0.513 > 0.05$, ROE > 0.069 , LDR $0.369 > 0.05$, dan NPM $0.111 > 0.05$, sedangkan rasio yang memiliki perbedaan sebelum dan selama menggunakan *internet banking* dapat dilihat yaitu rasio KAP dan BOPO yang memiliki nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* < 0.05 , nilai *Asympg. Sig (2-tailed)* dari kedua rasio tersebut yaitu KAP $0.057 = 0.05$ dan BOPO $0.023 > 0.05$ dari pengolahan data diatas dapat disimpulkan bahwa bank BRI hanya memiliki dua rasio yang signifikan kurang dari 0.05 yaitu KAP dan BOPO sedangkan kelima rasio lainnya CAR, ROA, ROE, LDR dan NPM memiliki rasio yang lebih dari 0.05, hal tersebut berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama menggunakan *internet banking*, pada bank BRI atau Ha2 diterima dan menolak Ha1.

Dari tiga sampel bank yang terdiri dari bank Danamon, BNI dan BRI dapat dilihat bahwa masing-masing bank memiliki dua jenis rasio yang signifikan atau memiliki perbedaan, yaitu pada bank Danamon dan BNI rasio tersebut terdiri dari BOPO dan LDR, sedangkan pada bank BNI terdiri dari rasio KAP dan BOPO, akan tetapi dari ketiga bank hampir semuanya memiliki rasio BOPO yang bernilai signifikan atau memiliki perbedaan kinerja sebelum dan selama menggunakan *internet banking*.

Dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar rasio keuangan dari ketiga bank yang diteliti menyatakan tidak memiliki perbedaan yang signifikan

yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama menggunakan *internet banking*. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sathey (2005), pradhana (2007) dan Maholtra (2009) bahwa *internet banking* tidak berdampak pada kinerja bank.

Hasilnya berbeda dengan literature dari berbagai studi Frust et al (2000), Hasan *et al*, (2002), De young *et al* (2006), Okiro (2013) yang mengemukakan bahwan *internet banking* dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank. Apa yang terjadi pada perbankan di Indonesia ini mungkin karena disebabkan masih rendahnya kemampuan dan kemampuan konsumen dalam memanfaatkan jalur *internet banking*, hal tersebut didukung oleh penelitian pradhana (2007) dan data dari www.internetworldstats.com yang menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia tumbuh lebih dari 1.150 persen dalam 10 tahun terakhir, sementara menurut Data Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) saat ini baru sekitar 88 juta orang Indonesia yang telah memiliki rekening bank dari total 232 juta penduduk Indonesia. Dari jumlah itu, baru 7.744 juta penduduk indonesia yang menggunakan *e-banking*. Dari 8.8 persen pengguna *internet banking*, 44.7 persennya adalah nasabah BCA, 20.5 persennya nasabah Bank Mandiri, 12.9 persen nasabah bank BNI, 3.8 persen nasabah BRI, 1,5 Persen nasabah Bank Permata, dan 15.2 persen nasabah bank-bank lainnya. Penetrasi pengguna *internet banking* masih sangat lamban perkembangannya di Indonesia (Kartajaya, 2011:307)

selain itu strategi bank dalam mengelola *internet banking* juga belum maksimal karena jumlah pengguna *internet banking* masih sedikit dan belum seramai di luar negeri, hal lain yang mendorong lambatnya pertumbuhan *internet banking* di Indonesia adalah edukasi dan investasi dibidang teknologi membutuhkan biaya yang sangat mahal. Apalagi teknologi informasi terus berkembang, sehingga bank harus siap melakukan belanja modal lebih dari sekali, jika tidak ingin layanan *internetnya* ketinggalan (Latumaerissa, 2011:228), selain itu biaya untuk *maintenance* dari *website*, pemeliharaan dan keamanan dari *website*, yang membutuhkan tenaga ahli khusus yang berarti memiliki beban gaji yang besar, sedangkan pendapatan dari *interpendenet banking* terlampau kecil sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank.

Dengan demikian, penggunaan *internet banking* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kinerja bank di Indonesia masih membutuhkan waktu. Dalam jangka pendek pengadopsian *internet banking* akan membutuhkan biaya yang sangat mahal, namun dalam jangka panjang ketika masyarakat Indonesia dapat memanfaatkan *internet banking* secara optimal mungkin dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja bank. Walaupun belum berdampak pada kinerja keuangan bank, sesuai dengan ketentuan Islam perbankan dilarang berputus asa dan tetap bekerja keras, hal tersebut sesuai dengan surah al Insiyiqaaq:

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا ۚ فَمُلِّقِيهِ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya”

